

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perusahaan jasa keuangan yaitu perbankan menjadi suatu sarana yang berperan penting pada kegiatan perekonomian dan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Perusahaan perbankan berperan penting dikarenakan memiliki fungsi yang strategis yaitu sebagai media yang digunakan masyarakat dalam menghimpun atau menyalurkan dananya secara efektif dan efisien. Mengingat fungsi bank yang strategis, Perusahaan perbankan dituntut untuk memiliki kinerja yang selalu baik, agar dapat memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

Setiap pihak yang terkait berhubungan dengan bank memiliki kepentingan berbeda, Tergantung situasi dan kondisinya. Di Indonesia perusahaan perbankan sangatlah beragam yang terdiri dari berbagai jenis, bentuk, dan tujuannya dibentuk, oleh karena itu untuk menjaga eksistensinya bank yang satu harus mampu bersaing dengan bank lainnya. Informasi yang menyangkut tentang industri, keadaan perekonomian, pangsa pasar suatu perusahaan, kualitas manajemen, maupun informasi lainnya mempunyai peran yang penting pada porsinya, namun laporan keuangan dari suatu perusahaan menjadi salah satu kunci utama informasi perusahaan tersebut (Hanafi, 2007), sehingga laporan keuangan perusahaan menggambarkan kelangsungan hidup perusahaan, gambaran masa depan perusahaan, laba yang dihasilkan perusahaan, dengan melalui laporan keuangan tingkat kesehatan

bank dapat diketahui kondisi bank.

Perusahaan yang sehat akan meningkatkan kepercayaan masyarakat mengenai kondisi kinerja dan prospek perusahaan. Sehingga dengan meningkatnya kepercayaan tersebut maka akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Pendekatan kuantitatif menjadi bentuk penilaian dasar tingkat kesehatan suatu bank yang terbentuk melalui laporan keuangan. Penilaian kesehatan perbankan dilakukan pada setiap periode, baik triwulan, caturwulan, semesteran, atau tahunan. Penilaian tingkat kesehatan bank diatur oleh Bank Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode RGEC yang menggantikan Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan metode CAMELS.

Penilaian tingkat kesehatan menggunakan metode CAMELS dianggap sudah tidak akurat lagi dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi kesehatan perusahaan. Hendrayana (2015) menyatakan bahwa metode CAMELS tidak akurat memberikan gambaran menyeluruh kinerja bank. Pernyataan tersebut didukung oleh Permana (2012) bahwa metode CAMELS tidak memberikan suatu kesimpulan yang menggambarkan ke satu penilaian atau membingungkan.

Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia telah menetapkan sistem penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan Risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) baik secara individual maupun secara konsolidasi, dengan penilaian

meliputi faktor-faktor sebagai berikut: *risk profile* (profil resiko), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* (rentabilitas) dan *Capital* (permodalan) atau disingkat dengan metode RGEC menggantikan penilaian CAMELS yang dulunya diatur dalam PBI No.6/10/PBI/2004. Dalam Surat Edaran (SE) Bank Indonesia No/13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

Penilaian kesehatan bank menggunakan metode RGEC yang terdiri dari *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital* dianggap mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi kesehatan perusahaan (Permana, 2012). Empat faktor ini sudah menilai perusahaan hingga tata kelola perusahaan yang bukan hanya terdiri dari aspek manajemennya saja, melainkan termasuk kualitas SDM, risiko dan aspek hukum perusahaan sampai kemampuan perusahaan untuk peduli dan memperhatikan lingkungan sosial sekitar perusahaan.

Nilai perusahaan merupakan nilai yang diberikan pasar bursa kepada manajemen perusahaan. Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur dengan beberapa aspek, salah satunya adalah harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan menggambarkan penilaian atau persepsi terhadap kinerja perusahaan secara umum.

Fama (1978) dalam penelitiannya menggunakan pendekatan konsep nilai pasar untuk mengukur nilai perusahaan. Nilai pasar berbeda dengan nilai buku. Jika nilai buku merupakan harga yang dicatat pada nilai saham perusahaan, maka nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa tertentu oleh permintaan dan

penawaran saham tersebut oleh pelaku pasar.

Menurut Sartono (2001) rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

Berdasarkan argument diatas yang ditemukan pada penelitian penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan tingkat kesehatan bank dan nilai perusahaan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut yakni **“Pengaruh Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Terhadap Nilai Perusahaan”**. Studi Empiris Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI 2012 – 2017 dengan metode RGEC.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan argument – argument diatas yang berhubungan dengan tingkat kesehatan bank dan nilai perusahaan, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apakah resiko kredit berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah *earnings* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah pengaruh permodalan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh bukti empiris terkait resiko terhadap nilai perusahaan.

2. Untuk memperoleh bukti empiris terkait *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk memperoleh bukti empiris terkait *earnings* terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk memperoleh bukti empiris terkait permodalan terhadap nilai perusahaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan bisnis mengenai perbankan khususnya mengenai faktor-faktor dalam menganalisis tingkat kesehatan Bank.

##### 2. Manfaat praktis

Dapat di jadikan sebagai salah sumber pengetahuan investor agar dapat digunakan para investor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan di masa yang akan datang. Lalu dapat digunakan oleh pihak manajemen untuk meningkatkan kinerja dan kesehatan bank agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

#### **E. Batasan Masalah**

1. Penelitian ini hanya dilakukan selama lima tahun yaitu pada periode 2012-2017.
2. Penelitian ini hanya menggunakan satu metode pengukuran kesehatan bank yaitu metode RGEC.

Penelitian ini hanya menggunakan sample yang terdapat di BEI.